

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri pangan merupakan salah satu sektor yang terus berkembang pesat di Indonesia, termasuk produksi jamur kaleng yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta permintaan pasar yang stabil. Kemasan memegang peran yang sangat penting dalam industri pangan sebagai wadah produk sekaligus pelindung yang menjaga kualitas, keamanan, dan umur simpan produk selama proses distribusi hingga ke tangan konsumen. Kualitas kemasan yang baik memengaruhi persepsi konsumen terhadap produk, sehingga perusahaan perlu menjadikan pengendalian mutu kemasan sebagai aspek yang krusial untuk diperhatikan.

PT Eka Timur Raya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan dan pengalengan jamur dengan berbagai ukuran kemasan. Sebagai perusahaan yang berorientasi pada kualitas produk, PT Eka Timur Raya menerapkan sistem pengendalian mutu yang ketat, termasuk pada bahan kemasan yang digunakan. Kemasan produk jamur kaleng terdiri dari kemasan primer berupa kaleng dan kemasan sekunder berupa karton serta label. Kemasan primer berfungsi sebagai wadah yang berkontak langsung dengan produk dan harus memiliki spesifikasi yang tepat untuk menjaga kualitas produk, sedangkan kemasan sekunder berfungsi sebagai pelindung kemasan primer dan media informasi produk kepada konsumen.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu adalah ukuran baik buruknya sesuatu yang mencerminkan tingkat penerimaan konsumen terhadap suatu produk. Pengendalian mutu merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk menjaga konsistensi mutu produk yang dihasilkan agar sesuai dengan standar yang berlaku dan dapat memenuhi kepuasan konsumen. Pengendalian mutu harus dilakukan sejak penerimaan bahan di gudang, selama penyimpanan, hingga saat bahan akan digunakan dalam proses produksi (Prawirosentono, 2004).

*Warehouse* merupakan titik kritis dalam pengendalian mutu karena menjadi tempat penerimaan, pemeriksaan, dan penyimpanan bahan kemasan sebelum digunakan dalam proses produksi. Pemeriksaan kualitas mutu di *warehouse*

dilakukan secara sistematis melalui prosedur yang telah ditetapkan, meliputi pemeriksaan visual dan pengukuran dimensional untuk memastikan setiap bahan kemasan yang diterima memenuhi standar perusahaan. Apabila terjadi ketidaksesuaian atau cacat pada kemasan, tindakan korektif berupa *resample* atau *reject* dapat dilakukan untuk mencegah bahan yang tidak sesuai standar masuk ke dalam proses produksi.

Peta kendali p (*p-chart*) merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk memantau proporsi cacat dalam suatu proses produksi atau inspeksi. Peta kendali memungkinkan perusahaan mengetahui apakah proses pengendalian mutu berada dalam kondisi terkendali atau tidak terkendali secara statistik. Informasi ini sangat penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi sistem pengendalian mutu yang telah diterapkan, mengidentifikasi potensi masalah, serta mengambil tindakan korektif atau preventif yang diperlukan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas kemasan.

Pengendalian mutu kemasan primer dan sekunder jamur kaleng di warehouse PT Eka Timur Raya perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui tingkat kesesuaian kemasan terhadap standar mutu yang ditetapkan, mengevaluasi proses pengendalian mutu menggunakan peta kendali p, serta merumuskan rekomendasi perbaikan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pengendalian mutu kemasan sehingga kualitas produk jamur kaleng yang dihasilkan PT Eka Timur Raya dapat dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan standar yang berlaku.

## 1.2 Tujuan

1. Mengetahui proses produksi pengalengan jamur kancing di PT Eka Timur Raya.
2. Mengetahui pengendalian mutu kemasan primer dan sekunder yang dilakukan di *warehouse* PT Eka Timur Raya.
3. Mengetahui standar dan hasil pengendalian mutu kemasan primer dan sekunder yang dilakukan di *warehouse* PT Eka Timur Raya.

## 1.3 Manfaat

1. Meningkatkan kemampuan hard skills dan soft skills mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni.

2. Memberikan pemahaman yang lebih luas tentang keterkaitan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja yang sesungguhnya.
3. Menjadi pengalaman berharga yang dapat dijadikan modal dan referensi dalam mencari serta memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studi.
4. Menjadi wadah pembelajaran praktis yang mempersiapkan mahasiswa sebelum terjun langsung ke dunia kerja, sekaligus memperkuat hubungan kerja sama antara lembaga pendidikan dan instansi tempat magang.

#### **1.4 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

##### **1.4.1 Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan magang ini dilaksanakan di PT. Eka Timur Raya, Jl. Raya Nongkojajar KM. 1.4 Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Kode pos 67163, Indonesia. Tepatnya lokasi produksi PT Eka Timur Raya terletak sekitar 65 km dari kota pelabuhan Surabaya yang juga merupakan bandara internasional terdekat.

##### **1.4.2 Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan magang dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai tanggal 1 Agustus hingga 30 November 2025. Kegiatan magang dilakukan pada hari kerja setiap hari Senin sampai Sabtu. Berikut jadwal waktu pelaksanaan magang di PT Eka Timur Raya secara rinci pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Waktu Pelaksanaan Magang di PT Eka Timur Raya

<b>Hari Kerja</b>	<b>Waktu Kerja</b>	<b>Waktu Istirahat</b>
Senin – Jumat	08:00 – 16:00	11:30 – 12:30
Sabtu	07:00 – 12:00	-

*Sumber : PT Eka Timur Raya, 2025*

#### **1.5 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan magang mencakup beberapa pendekatan, antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas dan proses kerja untuk memperoleh data primer sebagai bahan analisis laporan magang.

## 2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan pembimbing lapang dan pihak terkait untuk memperoleh informasi, penjelasan, serta pemahaman yang lebih mendalam terkait topik magang.

## 3. Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan melalui praktik langsung berbagai aktivitas dan prosedur kerja di bawah bimbingan pembimbing lapang guna meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman operasional mahasiswa.

## 4. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan menelaah literatur, jurnal, dan referensi ilmiah yang relevan sebagai landasan teoretis dalam penyusunan laporan magang.

## 5. Pencatatan Data dan Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan pencatatan sistematis hasil pengamatan selama magang serta pengumpulan dokumen pendukung sebagai bahan laporan magang.